



We Care, We Share: Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Anak Didik Panti Asuhan

Fatimah Mulya Sari^{1}, Ingatan Gulö²*

^{1,2} Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Lampung

* E-mail: fatimahmulyasari@gmail.com (Penulis Korespondensi)

Abstract

The community service activity aims to build the trainees' self-confidence in the use of basic English in everyday life and enhance the participants' learning enthusiasm during the English training. This service activity has been carried out at the Kasih Nusantara Orphanage for 4 (four) months. The number of training participants consisted of 30 people with educational backgrounds starting from elementary school, junior high school, and high school. In the implementation process, the English training provided is in the form of lectures, questions and answers, discussions, and simulations/practices. The results achieved are that the trainees have increased their ability and confidence in using English. In addition, the response given was positive to the materials provided by the teaching team. Therefore, this community service activity might foster a sense of concern for partners in the application of their knowledge and knowledge so that they have a positive impact on the target partners of this activity.

Keywords: English Training, Learning Enthusiasm, Learning Simulation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan diri peserta pelatihan dalam penggunaan bahasa Inggris dasar dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan antusias belajar peserta selama pelatihan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan di Panti Asuhan Kasih Nusantara selama 4 (empat) bulan. Adapun jumlah peserta pelatihan terdiri dari 30 orang yang berlatar belakang Pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pada proses pelaksanaannya, pelatihan yang diberikan adalah dalam bentuk ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan simulasi/praktek. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah para peserta pelatihan telah meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, respon yang diberikan sangat baik terhadap materi-materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap mitra dalam penerapan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki agar berdampak positif kepada mitra sasaran kegiatan ini.

Kata Kunci: Antusias Belajar, Pelatihan Bahasa Inggris, Simulasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 dan revolusi industri 4.0 mempengaruhi generasi milenial untuk dapat menyesuaikan diri melalui perubahan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan (Zahra, 2022). Salah satunya adalah peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. Peningkatan keterampilan Bahasa Inggris merupakan capaian yang harus dimaksimalkan oleh para pendidik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal dengan melakukan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik terhadap strategi pembelajaran (Putri & Sari, 2021) dan metode pembelajaran yang digunakan secara konkrit (Fadillah, et al. 2021). Berhubungan dengan proses pembelajaran, membimbing peserta didik untuk dapat menguasai Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mereka merupakan tantangan yang harus dihadapi dan harus dicari jalan keluarnya. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami makna Bahasa Inggris dasar (Ayu dan Sari, 2022). Hal itu terbukti dari pengamatan awal yang dilakukan yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan pada mitra sasaran sulit menerapkan Bahasa Inggris dalam percakapan sederhana di kehidupan sehari-hari. Padahal kemampuan Bahasa Inggris sangat penting untuk dimiliki oleh generasi milenial.

Pada dasarnya, ada 2 (dua) komponen penting pada kemampuan bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu kemampuan tertulis dan lisan yang mahir. Sementara itu, mereka pun harus mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris yang meliputi tata Bahasa, kosakata, pelafalan, membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Wulan, et al., 2022). Mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan tersebut memerlukan pertimbangan berbagai aspek. Diantaranya adalah metode dan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi-materi ajar yang akan dijelaskan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Lestari & Wahyudin, 2020).

Di sisi lain, masalah yang dihadapi adalah belum terbangunnya kemampuan literasi peserta didik terhadap buku teks dan sumber baca lainnya. Padahal sumber bacaan sangat membantu peserta didik untuk memperkaya bacaan mereka untuk lebih memahami materi ajar yang diberikan di sekolah (Utami, Aminatun, & Fatriana, 2020). Penyebab lainnya yang sering terjadi adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang kurang interaktif menjadi masalah yang seringkali dihadapi (Sari, 2018).

Pelaksanaan PkM dengan memberikan pelatihan berbicara Bahasa Inggris kepada anak-anak panti asuhan telah dilakukan oleh Gulo, et al. (2021). Hasil pengabdian tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter-karakter baik seperti rasa kepedulian, rasa tanggung jawab, rasa pengorbanan, dan juga sikap kerja keras pada tim pelaksana kegiatan. Tidak hanya itu, kegiatan PkM pun dapat mendorong tim pelaksana dalam membagikan ilmu/pengetahuan yang dimiliki untuk membantu mitra sasaran agar dapat lebih berdaya saing di era milenial ini.

Berdasarkan uraian di atas, tim pelaksana pengabdian sangat antusias untuk melakukan pelatihan kepada mitra sasaran. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Inggris di tempat mitra sasaran PkM dengan cara menjadikan para peserta semakin antusias, partisipatif, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan yang paling penting dari kegiatan pengabdian ini adalah agar memotivasi peserta untuk selalu menerapkan budaya berbahasa Inggris sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Panti Asuhan Kasih Nusantara yang berlokasi di Jalan Perintis Utama Gang Mento 4, Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung. Kegiatan ini

berlangsung selama 4 (empat) bulan, dimulai dari bulan September hingga Desember 2019. Adapun subjek pada kegiatan PkM ini adalah 30 peserta yang sedang menempuh Pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Dalam pelaksanaannya, seluruh anak didik diberikan pelatihan bahasa Inggris secara bersama-sama mengingat materi-materi pembelajaran yang diberikan merupakan materi dasar Bahasa Inggris. Materi-materi pelatihan tersebut adalah *greetings and introduction, appearance, hobby, numbers, shopping, home, foods, daily activity, family and friends*, dan *giving direction*. Akan tetapi, para peserta pelatihan akan dibagi kelompok sesuai dengan jenjang sekolahnya pada saat mereka mensimulasikan atau mempraktekkan kegiatan berbahasa Inggris.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan awal, tahapan proses, dan tahapan akhir. Pada tahapan awal, tim pelaksana pengabdian mengobservasi dan menganalisa kebutuhan pihak panti asuhan, khususnya pada keterampilan berbahasa Inggris para anak didiknya. Tim pelaksana pun merancang strategi dan metode pembelajaran yang interkatif dan komunikatif supaya seluruh peserta pelatihan dapat semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Selanjutnya, pada tahapan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pelaksana memberikan pelatihan Bahasa Inggris dengan 10 (sepuluh) topik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan simulasi/praktek sesuai dengan materi ajar yang dijelaskan oleh tim pelaksana. Pada tahapan akhir, tim pelaksana melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan dan menjelaskan hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan kepada pihak panti asuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil pelaksanaan kegiatan PkM dijabarkan dan dibahas secara terperinci. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada seluruh peserta didik di Panti Asuhan Kasih Nusantara dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Inggris di tempat mitra sasaran PkM dengan cara menjadikan para peserta semakin antusias, partisipatif, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

3.1. Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris Dasar kepada seluruh anak-anak Panti Asuhan Kasih Nusantara. Dalam proses pelatihan tersebut, ada 10 (sepuluh) materi ajar berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berhasil diajarkan kepada mereka, yaitu: *greetings and introduction, appearance, hobby, numbers, shopping, home, foods, daily activity, family and friends*, dan *giving direction*. Sementara itu, pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahapan. Tahapan pertama adalah dengan dilaksanakannya pemaparan materi-materi ajar dari tim pelaksana kegiatan pengabdian tentang penggunaan Bahasa Inggris dasar dengan mengimplementasikan permainan edukatif dan teknik pembelajaran interaktif. Kemudian, tahapan kedua yaitu mempraktekan materi-materi yang telah diajarkan dalam bentuk lisan dan tulisan agar dapat mengukur kemajuan keterampilan peserta pelatihan.

Para peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang penggunaan kosakata, frasa, dan ekspresi bahasa Inggris yang berkaitan dengan materi tersebut. Dalam penyampaian materi-materinya, tim pelaksana juga mengimplementasikan permainan-permainan yang edukatif sehingga mereka merasa nyaman, antusias, aktif, dan asyik dalam mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini selaras dengan pemikiran Gulö, et al. (2021) dan Ayu (2018) yang

menjelaskan bahwa peserta didik akan termotivasi belajar dan berpartisipasi pada proses pembelajaran melalui pembelajaran yang interaktif.

Dari aspek peserta pelatihan, hasil yang didapatkan dari pelatihan yang dilakukan adalah antusias belajar yang maksimal. Sikap para peserta pun terlihat sangat positif dalam merespon segala pertanyaan yang diajukan pada saat pelatihan berlangsung. Mereka pun mampu mensimulasikan atau mempraktekkan dialog, memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris, dan membacakan teks Bahasa Inggris di depan rekan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aprianti dan Ayu (2020) yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.



Gambar 1. Situasi Pembelajaran Peserta Pelatihan (Dok. Pribadi, 24/09/2019)

Gambar 1 menunjukkan aktifitas belajar mandiri pada saat selesai diberikan materi pelatihan. Para peserta pelatihan diminta untuk mengerjakan beberapa butir pertanyaan bergambar. Dalam menerapkan aktifitas belajar ini mendapatkan respon yang sangat baik dari mereka karena memiliki keunggulan seperti penggunaan lembar kerja yang bergambar merupakan hal baru bagi mereka sehingga membuat mereka menjadi bersemangat dan termotivasi dalam belajar kosakata Bahasa Inggris sehari-hari. Selain itu, para peserta pelatihan pun dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan. Lembar kerja ini pun diadopsi dari sumber belajar yang ada di internet. Penggunaan sumber belajar dari internet pun diyakini dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa (Sari, 2016).

Selanjutnya, gambar 2 mendeskripsikan kegiatan pelatihan pada saat tim pelaksana menjelaskan materi ajar dengan memanfaatkan papan tulis yang sudah tersedia di panti asuhan tersebut. Pada saat menjelaskan materi, hampir seluruh peserta pelatihan secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan oleh tim pelaksana. Para peserta pelatihan pun sangat aktif dalam berpartisipasi pada sesi tanya-jawab yang disediakan oleh pelatih Bahasa Inggris.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, pola interaksi menunjukkan dua arah antara pelatih Bahasa Inggris dan peserta pelatihan. Hal itu terjadi karena proses pembelajaran yang terjadi secara interaktif dan komunikatif. Pola interaksi inilah yang menjadi proses belajar berjalan dengan efektif (Sari, 2018; Rido & Sari, 2018). Selanjutnya, para peserta pelatihan menunjukkan antusias yang luar biasa. Mereka terlihat lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Partisipasi mereka pun menjadi lebih aktif selama proses pelatihan berlangsung. Hal itu terjadi karena metode dan strategi pelatihan yang diberikan menggunakan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif melalui ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan simulasi/praktek (Simamora dan Oktaviani, 2020; Sinaga dan Oktaviani, 2020; Pratiwi dan Ayu, 2020; Lestari dan Wahyudin, 2020; Apriyanti dan Ayu, 2020). Oleh karena itu, proses pelatihan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien, serta

tanggapan dari peserta pelatihan dapat dijadikan sebagai masukan yang positif (Derawati & Fuada, 2021).



Gambar 2. Penjelasan Materi Kepada Peserta Pelatihan (Dok. Pribadi, 16/10/2019)

3.2. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengevaluasi kegiatan PkM ini, tim pelaksana melakukan wawancara kepada peserta pelatihan mengenai tanggapan dan pengalamannya setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan. Sebagian besar peserta mengungkapkan pernyataan yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris. Hasil transkrip wawancara dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- FD : merasa puas karena dapat belajar Bahasa Inggris gratis dan tidak membosankan cara mengajarnya...*
- IM : Saya jadi engga malu saat maju ke depan teman-teman untuk latihan dialog Bahasa Inggris. Penjelasannya juga cepat nyambung.*
- BG : Tutornya sangat sabar ketika jelasin materi. Saya senang sekali sudah bisa ikut dalam pelatihan ini. Semoga tetap diadakan lagi.*
- RB : Sejujurnya saya belum bisa Bahasa Inggris karena sulit, tapi pelatihan ini sangat menyenangkan karena diajari satu-satu jadi paham...*

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya faktor pendukung dari berbagai aspek. Salah satunya adalah dukungan dari kepala Panti Asuhan Kasih Nusantara yang menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian di bidang pendidikan ini memang sangat diperlukan untuk para peserta didiknya. Minat belajar yang tinggi dari peserta pelatihan pun sangat mendukung keberhasilan kegiatan ini. Akan tetapi, jangka waktu pelaksanaan kegiatan ini sangat terbatas, yaitu hanya 4 (empat) bulan, sehingga kegiatan praktiknya belum maksimal. Adapun capaian kegiatan PkM ini dapat diukur melalui hasil kegiatan yang tercantum pada Tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

No	Sebelum Pelatihan Bahasa Inggris	Sesudah pelatihan Bahasa Inggris
1	Kemampuan peserta pelatihan masih terbatas dalam menyapa dan memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris.	Kemampuan peserta pelatihan mulai terbiasa menggunakan Bahasa Inggris untuk menyapa dan memperkenalkan diri di depan teman-temannya.
2	Peserta didik belum mampu mendeskripsikan penampilan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris.	Peserta didik sudah mampu mendeskripsikan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris.

3	Peserta didik belum dapat menceritakan hobi dalam percakapan sehari-hari.	Peserta didik dapat menjelaskan hobinya.
4	Peserta didik masih terbatas dalam penggunaan angka dalam Bahasa Inggris.	Peserta didik terbiasa mengucapkan angka dalam Bahasa Inggris.
5	Peserta didik belum memahami kosakata dalam topik berbelanja.	Peserta didik memahami kosakata dalam topik berbelanja.
6	Peserta didik belum dapat bercerita tentang rumah impian.	Peserta didik sedikit dapat bercerita tentang rumah impian.
7	Peserta didik belum bisa mengenalkan jenis-jenis makanan dengan menggunakan Bahasa Inggris.	Peserta didik bisa mendeskripsikan jenis-jenis makanan menggunakan Bahasa Inggris
8	Peserta didik belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris untuk kegiatan sehari-hari.	Peserta didik dapat menggunakan Bahasa Inggris di kegiatan sehari-hari.
9	Peserta didik belum dapat mendeskripsikan <i>family tree</i> dan belum dapat mendeskripsikan temannya.	Peserta didik dapat mendeskripsikan <i>family tree</i> dan temannya.
10	Peserta didik belum bisa memberikan petunjuk jalan dengan menggunakan Bahasa Inggris.	Peserta didik dapat memberikan petunjuk jalan dengan menggunakan Bahasa Inggris.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PkM

Salah satu faktor pendukung dari kegiatan PkM ini adalah adanya dukungan dan tanggapan yang positif dari mitra sasaran Panti Asuhan Kasih Nusantara. Kepala dan pengelola panti merasa puas atas kepedulian yang ditunjukkan oleh tim pelaksana kegiatan dalam memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada seluruh peserta didik di panti asuhan tersebut. Mereka mengharapkan adanya keberlanjutan pelatihan serupa sehingga daya belajar siswa dapat lebih meningkat dan menjadikan penggunaan Bahasa Inggris sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta didik pun merasa senang karena tim pelaksana kegiatan telah memberikan pelatihan Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik pengajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, partisipasi aktif dari seluruh peserta didik menjadi faktor pendukung lainnya yang turut menyukseskan kegiatan PkM ini. Mereka tidak merasa malu dalam kegiatan belajar, khususnya pada saat mereka melakukan praktek dialog/percakapan Bahasa Inggris dan menjawab pertanyaan dari pelatih Bahasa Inggris.

Akan tetapi, kegiatan PkM yang diadakan di Panti Asuhan Kasih Nusantara juga memiliki faktor penghambat yaitu kurang maksimalnya dalam penggunaan teknologi pembelajaran pada saat melakukan pelatihan. Ketersediaan sarana dan prasarana kurang memadai di panti asuhan tersebut sehingga tim pelaksana hanya menggunakan media yang tersedia. Pada saat pelaksanaan, tim pelaksana hanya menggunakan papan tulis yang tersedia dalam menjelaskan materi pembelajaran, hanya sesekali menggunakan perangkat laptop tetapi belum ditampilkan melalui proyektor karena belum tersedianya perangkat tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan PkM kepada para peserta pelatihan di Panti Asuhan Kasih Nusantara ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pihak panti asuhan sangat terbuka dengan adanya kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para anak-anak didik dalam kehidupan sehari-hari; (2) Para peserta pelatihan yang pada awalnya tidak percaya diri dalam berbicara dan membaca tulisan Bahasa Inggris kini sudah dapat menunjukkan sedikit kemampuannya dalam menggunakan kosakata dan kalimat sederhana bahasa Inggris untuk kehidupan sehari-hari; dan (3) para peserta pelatihan

lebih bersemangat, termotivasi, dan aktif dalam proses belajar Bahasa Inggris dengan mengoptimalkan interaksi dan komunikasi kepada pengajar. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan dampak yang positif kepada mitra dalam mengetahui pentingnya pengetahuan berbahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa yang terlibat juga terlihat semakin peduli dengan masyarakat sekitar dalam mewujudkan rasa kepedulian dengan cara berbagi ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu diadakannya kegiatan lanjutan terkait dengan penerapan teknik-teknik pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi sederhana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Teknokrat Indonesia karena telah memberikan dukungan sehingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih pun diberikan kepada Panti Asuhan Kasih Nusantara yang telah mengizinkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian di bidang pendidikan ini.

6. REFERENSI

- Aprianti, D. & Ayu, M. (2020). Think-Pair-Share: Engaging Students Activities in Classroom. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 13-19.
- Ayu, M. (2018). Interactive Activities for Effective Learning in the Overcrowded Classroom. *Linguists*, 4(2), 1-6.
- Ayu, M., & Sari, F. M. (2022). Pelatihan Siswa/i untuk Meningkatkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Dasar melalui Website Grammar. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(1), 132-137.
- Derawati, T. & Fuada, S. (2021). Enhancing Community Creativity through Training on Making Artificial Flowers from Plastic Waste. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4), 512-525.
- Gulö, I., Setiawan, D. B., Prameswari, S. R., & Putri, S. R. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak-Anak Panti Asuhan dalam Berbicara Bahasa Inggris. *ADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23-28. doi: <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3746>
- Lestari, M. & Wahyudin, A. Y. (2020). Language Learning Strategies of Undergraduate EFL Students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 25-30.
- Fadillah, N. N. Triyulia, F., Sholehah, A.A., & Adjie, N. (2021). Penggunaan Powerpoint sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Motivasi Belajar di TK Plus Roudhoh. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJOCSEE)*, 1(2), 161-166.
- Pratiwi, Z. F. & Ayu, M. (2020). The Use of Describing Picture Strategy to Improve Secondary Students' Speaking Skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(2), 38-43.
- Putri, N. R. & Sari, F. M. (2021). Investigating English Teaching Strategies to Reduce Online Teaching Obstacles in the Secondary School. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 23-31.
- Rido, A. & Sari, F. M. (2018). Characteristics of Classroom Interaction of English Language Teachers in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Language Education*, 2(1), 40-50.
- Sari, F. M. (2016). Internet-Based Materials in Enhancing College Students' Writing Skill Viewed from Their Creativity. *Teknosastik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 41-45.
- Sari, F. M. (2018). Patterns of Teaching-Learning Interaction in the EFL Classroom. *Teknosastik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 41-48. DOI : 10.33365/ts.v16i2.139.

- Simamora, M. W. Br. & Oktaviani, L. (2020). What is Your Favorite Movie?: A Strategy of English Education Students to Improve English Vocabulary. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(2), 44-49.
- Sinaga, R. R. F. & Oktaviani, L. (2020). The Implementation of Fun Fishing to Teach Speaking for Elementary School Students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 1-6.
- Utami, A. R., Aminatun, D., & Fatriana, N. (2020). Student Workbook Use: Does It Still Matter to the Effectiveness of Students' Learning?. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 7-12.
- Wulan, et al. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita bagi Siswa Sekolah Dasar di Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJOCSEE)*, 2(1), 65-70.
- Zahra, Z. N, et al. (2022). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menyusun Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJOCSEE)*, 2(1), 77-84.